

## Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018–2025

<sup>1</sup>Ghina Badriyah, <sup>2</sup>Ridwan, <sup>3</sup>Devyanthi Syarif

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung

E-mail: <sup>1</sup>ghinabadriyah@student.inaba.ac.id, <sup>2</sup>ridwan@inaba.ac.id,

<sup>3</sup>devyanthi.syarif@inaba.ac.id

### ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk mengkaji dan menguji secara empiris pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2018–2025. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif, dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga terpilih 12 perusahaan sebagai objek penelitian dengan total 96 data observasi (12 perusahaan x 8 tahun). Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda yang terlebih dahulu melewati serangkaian uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *Current Ratio* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, demikian pula dengan *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sementara *Total Asset Turnover* justru memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dengan besaran kontribusi mencapai 32,6 persen.

**Kata kunci :** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*

### ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effects of the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Total Asset Turnover* on the *Net Profit Margin*—both individually and simultaneously—for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2025 period. The research employs a quantitative method with a descriptive-verificative approach, utilizing secondary data obtained from annual financial reports officially published on the IDX website. A purposive sampling technique was used to select 12 companies as the study subjects, resulting in a total of 96 observations (12 companies × 8 years). Data analysis was conducted using multiple linear regression following a series of classical assumption tests and was followed by hypothesis testing via the *t*-test (to assess partial effects) and the *F* test (to assess simultaneous effects). The findings indicate that the *Current Ratio* has a positive and significant effect on the *Net Profit Margin*, as does the *Debt to Equity Ratio*; conversely, *Total Asset Turnover* shows a negative and significant effect. Collectively, the three independent variables were found to have a significant impact on the *Net Profit Margin*, contributing 32.6 percent to the outcome.

**Keyword :** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*

### 1. PENDAHULUAN

Menyediakan barang dan jasa penting, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai industri adalah

beberapa cara bisnis makanan dan minuman berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Fluktuasi harga bahan baku, gangguan dalam rantai pasokan,

perubahan kondisi ekonomi global, dan pembatasan perdagangan semuanya berdampak signifikan pada industri ini di skala global. Efisiensi operasional dan perolehan laba perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini Xue et al. (2025), Aday & Aday (2020).

Ketidakpastian ekonomi global semakin meningkat akibat perubahan kebijakan perdagangan internasional, khususnya penerapan tarif impor oleh Amerika Serikat yang menyebabkan perlambatan aktivitas perdagangan dunia. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan perdagangan global pada tahun 2026 menurun menjadi 2,2%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,4%. Kondisi tersebut meningkatkan biaya produksi, memperpanjang rantai pasok, serta menambah risiko operasional perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor CNBC Indonesia (2026). Sejumlah sektor lain juga terdampak oleh kebijakan ini, termasuk sektor makanan dan minuman, yang sangat bergantung pada pasokan bahan baku dan keandalan distribusi Kompas.com (2026), Investortrust (2026).

Di Indonesia, industri makanan dan minuman merupakan kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, kontribusi sektor ini mencapai 39,10% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 40,33% pada kuartal II tahun 2024 Kementerian Perindustrian (2023). Namun masih banyak kendala yang harus dihadapi oleh bisnis di industri ini, seperti inflasi, kenaikan harga bahan baku, perubahan nilai rupiah, dan masalah distribusi yang dapat mengurangi keuntungan mereka Republica.co.id (2023).

Menganalisis profitabilitas perusahaan adalah salah satu teknik paling populer untuk mengukur kesehatan keuangannya. Salah satu ukuran profitabilitas yang terkenal, *Net Profit Margin*,

menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan uang setelah dikurangi biaya. *Net Profit Margin* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional terkendali, yang meningkatkan pendapatan bagi bisnis Kasmir (2021).

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi *Net Profit Margin* adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar Kasmir (2021). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri sehingga mencerminkan tingkat risiko pendanaan perusahaan Darmawan, Dr (2021). Sementara itu, *Total Asset Turnover* mengungkapkan seberapa baik suatu bisnis menjual asetnya Kasmir (2021).

Korelasi antara ketiga rasio ini dan keuntungan telah menjadi subjek temuan yang kontradiktif di masa lalu. Penelitian terdahulu Widarti et al. (2021) menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Risnawati & Syarif (2024), serta Imelda et al. (2025) juga menyatakan bahwa fenomena *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas maupun efisiensi aset tidak selalu diikuti peningkatan laba bersih karena masih dipengaruhi oleh kenaikan biaya produksi, biaya operasional, maupun kondisi ekonomi eksternal.

Ketika statistik keuangan suatu perusahaan bervariasi dari tahun ke tahun, hal itu dapat menyebabkan penurunan *Net Profit Margin*. Hal ini terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel 1 menyajikan data fenomena *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset*

*Turnover*, dan *Net Profit Margin* pada tiga perusahaan sampel periode 2024-2025

Tabel 1. Data Fenomena Rasio Keuangan Tahun 2024-2025

| Perusahaan                            | Tahun | CR (kali) | DER (kali) | TATO (%) | NPM (%) |
|---------------------------------------|-------|-----------|------------|----------|---------|
| PT BISI International Tbk (BISI)      | 2024  | 13,40     | 0,07       | 37,64    | 13,05   |
|                                       | 2025  | 14,31     | 0,07       | 45,38    | 11,21   |
| PT Mayora Indah Tbk (MYOR)            | 2024  | 2,65      | 0,74       | 121,34   | 8,32    |
|                                       | 2025  | 3,38      | 0,71       | 123,27   | 7,41    |
| PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) | 2024  | 4,74      | 0,25       | 3,36     | 4,06    |
|                                       | 2025  | 5,13      | 0,24       | 3,91     | 2,00    |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2026), data diolah

Berdasarkan Tabel 1, PT BISI International Tbk (BISI) menunjukkan peningkatan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena rasio CR naik dari 13,40 kali pada tahun 2024 menjadi 14,31 kali pada tahun 2025. Namun di sisi lain, *Net Profit Margin* justru mengalami penurunan dari 13,05% menjadi 11,21%, yang mengindikasikan adanya tekanan pada profitabilitas bersih perusahaan meskipun likuiditasnya meningkat. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori menurut Kasmir (2021), jika suatu perusahaan sangat efektif dalam mengubah penjualan bersihnya menjadi keuntungan jika memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi. *Current Ratio*, di sisi lain, menilai seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Temuan Widarti et al. (2021) menunjukkan bahwa Karena *Current Ratio* memengaruhi profitabilitas bisnis, perubahan pada *Current Ratio* dapat memengaruhi profitabilitas bisnis.

Selanjutnya, dalam Tabel 1 mengenai PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menunjukkan DER mengalami penurunan dari 0,74 kali pada tahun 2024 menjadi 0,71 kali pada tahun 2025, yang berarti ketergantungan perusahaan terhadap utang relatif menurun dan struktur permodalan semakin sehat. Namun sejalan dengan kondisi BISI, NPM juga mengalami penurunan dari 8,32% menjadi 7,41%, menandakan bahwa meskipun beban utang berkurang, efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan tetap mengalami

pelemahan. Pernyataan ini bertolak belakang dengan teori menurut Kasmir (2021) bahwa Salah satu ukuran stabilitas keuangan adalah *Debt to Equity Ratio*, yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Oleh karena itu, pengurangan DER seharusnya memungkinkan peningkatan profitabilitas dengan menurunkan risiko keuangan. Sementara itu, *Net Profit Margin* adalah ukuran jumlah laba yang diperoleh dari penjualan per rupiah. Temuan Widarti et al. (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga perubahan struktur utang tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba apabila biaya operasional masih tinggi.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) menunjukkan TATO meningkat dari 3,36% pada tahun 2024 menjadi 3,91% pada tahun 2025, yang mencerminkan peningkatan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Namun demikian, *Net Profit Margin* justru turun tajam dari 4,06% menjadi 2,00%, menunjukkan bahwa meskipun perputaran aset semakin efisien dan penjualan meningkat signifikan, laba bersih yang diperoleh tergerus cukup dalam. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori Kasmir (2021), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu mengubah asetnya menjadi penjualan. Di sisi lain, *Net Profit Margin* adalah ukuran seberapa baik perusahaan mampu mengendalikan pengeluarannya.



Kurniasih & Merliana (2024) juga menemukan bahwa *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang menegaskan bahwa efisiensi aset tidak otomatis menghasilkan *Net Profit Margin* yang tinggi jika beban perusahaan masih meningkat.

Kejadian ini menarik perhatian pada kurangnya penelitian tentang hubungan antara *Net Profit Margin* dan ukuran-ukuran termasuk *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. Untuk menentukan bagaimana ketiga rasio ini memengaruhi *Net Profit Margin* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2025, peneliti meneliti data dari perusahaan-perusahaan tersebut. Studi ini berupaya menawarkan wawasan empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan sebagai sumber daya bagi investor, eksekutif bisnis, dan akademisi yang akan datang.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2021), *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total penjualan perusahaan, semakin besar nilainya semakin baik pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya. Sementara itu, Febriana et al. (2021) memandang *Net Profit Margin* sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola berbagai komponen biaya, mulai dari harga pokok penjualan, biaya operasional, beban bunga, hingga pajak, sehingga besaran laba bersih yang dihasilkan dari penjualan dapat terlihat lebih rinci dan komprehensif. Dari kedua pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan proporsi laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan, semakin tinggi rasio semakin

efisiensi pula perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus mengendalikan biaya operasionalnya.

### 2.2 Current Ratio

Menurut Kasmir (2021) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang mencerminkan sejauh mana perusahaan sanggup melunasi kewajiban keuangan yang akan segera jatuh tempo. Sementara itu, Febriana et al. (2021) menjelaskan bahwa *Current Ratio* berfungsi mengukur kesanggupan perusahaan membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia, makin besar proporsi aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin kuat pula posisi likuiditas jangka pendek perusahaan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut *Current Ratio* dapat dipahami sebagai rasio likuiditas yang mencerminkan kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki, dimana nilai yang semakin tinggi menandakan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan yang semakin stabil.

### 2.3 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2021) *Debt to Equity Ratio* berfungsi menilai struktur permodalan Perusahaan, yakni seberapa besar aset Perusahaan dibiayai oleh utang jika dibandingkan dengan modal sendiri. Febriana et al. (2021) menambahkan bahwa rasio ini menggambarkan porsi utang yang digunakan untuk mendanai investasi Perusahaan dibandingkan dana yang bersumber dari ekuitas, sekaligus mencerminkan tingkat risiko keuangan yang muncul akibat pemanfaatan utang dalam struktur modal. Dari kedua pendapat tersebut, *Debt to Equity Ratio* dapat disimpulkan sebagai rasio solvabilitas yang membandingkan total kewajiban dengan ekuitas perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan akibat ketergantungannya pada pembiayaan utang.

#### 2.4 Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2021), *Total Asset Turnover* menilai kemampuan Perusahaan menghasilkan penjualan dari setiap unit asset yang dimiliki, sehingga nilai yang semakin tinggi menunjukkan penggunaan asset yang semakin efisien untuk merealisasikan pendapatan. Febriana et al. (2021) menjelaskan bahwa rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola keseluruhan asset perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin produktif pula pemanfaatan asset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

#### 2.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan logis antara variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dengan variabel dependen, yaitu *Net Profit Margin*, berdasarkan dukungan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu. Hery (2023) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan pada dasarnya adalah upaya menelaah setiap komponen laporan keuangan agar diperoleh gambaran yang akurat mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dengan rasio keuangan sebagai alat ukur utamanya. Senada dengan pendapat tersebut, Darmawan, Dr (2021) menyatakan bahwa berbagai rasio keuangan tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait satu sama lain dalam menggambarkan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan, mencakup dimensi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, maupun profitabilitas. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini menyusun kerangka yang menghubungkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* selaku variabel independen dengan *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen.

Hubungan *Current Ratio* dengan *Net Profit Margin* bertumpu pada sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva

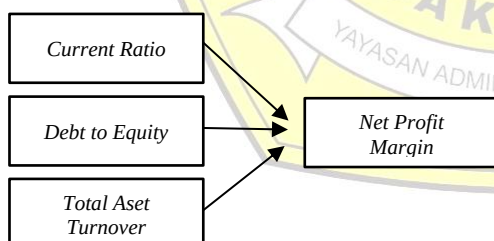
lancar yang tersedia. Kasmir (2021) berpandangan bahwa *Current Ratio* mencerminkan kesanggupan perusahaan menutup kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki, sementara Fahmi (2024) menambahkan bahwa tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya jangka pendek, sehingga operasional perusahaan dapat berlangsung lancar dan turut mendukung tercapainya laba yang maksimal. Namun demikian, temuan empiris mengenai hubungan ini masih beragam, Widarti et al. (2021) maupun Maharani et al. (2026) melaporkan adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas dan pertumbuhan laba, sedangkan Imelda et al. (2025) justru menemukan bahwa rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan tersebut sangat bergantung pada konteks, terutama terkait pengendalian biaya dan efektivitas aktivitas operasional masing-masing perusahaan.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Net Profit Margin* didasari oleh besarnya porsi utang dalam struktur permodalan Perusahaan Kasmir (2021). Fahmi (2024) menerangkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan makin besarnya beban utang yang harus ditanggung, yang berujung pada meningkatnya beban bunga dan berkurangnya laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan. Hasil penelitian Widarti et al. (2021) serta Risnawati & Syarif (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, Maharani et al. (2026) menemukan hal yang berbeda, yakni kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak memengaruhi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini memperlihatkan bahwa arah dan besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dapat berbeda-beda

tergantung kondisi masing-masing perusahaan serta periode yang diamati.

Hubungan *Total Asset Turnover* dengan *Net Profit Margin* bersumber dari tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya guna menghasilkan penjualan Kasmir (2021). Hery (2023) menjelaskan bahwa semakin efisien penggunaan aset dalam menciptakan penjualan yang tercermin dari tingginya *Total Asset Turnover* maka semakin besar pula peluang perusahaan memperoleh laba bersih, meskipun kenaikan penjualan tidak serta-merta meningkatkan laba apabila pengendalian biaya tidak dikelola dengan baik. Temuan Kurniasih & Merliana (2024) dan Julianty & Ridwan (2025) menegaskan adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Berbeda dengan itu, Maharani et al. (2026) menemukan bahwa peningkatan *Total Asset Turnover* tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi pemanfaatan aset dan profitabilitas dapat bervariasi sesuai kondisi perusahaan dan periode pengamatan yang diteliti.

Berikut adalah hipotesis yang diajukan, dengan mempertimbangkan model penelitian dan deskripsi masalah dalam latar belakang studi:



Gambar 1. Model Penelitian

H1: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

H2: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

H3: Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*.

H4: Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset*

*Turnover* terhadap *Net Profit Margin* secara simultan.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrument penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis pengaruh antarvariabel dan membandingkannya dengan teori yang relevan, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji teori dan membuktikan hipotesis melalui perhitungan statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2025, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (2026).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *nonprobability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian Sugiyono (2021). Populasi penelitian ini terdiri dari tiga puluh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2025. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih sebagai contoh berdasarkan kriteria berikut: harus menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit secara lengkap dan berkesinambungan, terus terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2025, dan memiliki laba positif selama periode



pengamatan. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yang dikombinasikan dengan *non-probability sampling*. Total data observasi (unit analisis) adalah 96 data panel, yang diperoleh dengan memilih 12 perusahaan sampel dan mengamatinnya selama 8 tahun menggunakan kriteria tersebut.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria                                                                                                                           | Jumlah Perusahaan |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1. | Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2025                                                  | 30                |
| 2. | Perusahaan yang tidak terdaftar secara terus-menerus (delisting, suspensi, IPO) selama periode 2018–2025                           | (12)              |
| 3. | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan teraudit secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2018–2025 | (4)               |
| 4. | Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode 2018–2025                                                                     | (2)               |
|    | Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria (sampel)                                                                                  | 12                |

Sumber: Pengolahan Pribadi Peneliti (2026)

Hanya dua belas dari tiga puluh populasi yang mungkin dipertimbangkan

Tabel 4. Statistik Deskriptif

| Variabel                           | N  | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Std. Deviasi |
|------------------------------------|----|---------|----------|-----------|--------------|
| <i>Net Profit Margin (%)</i>       | 96 | 2,00    | 38,33    | 15,17     | 9,35         |
| <i>Current Ratio (%)</i>           | 96 | 45,54   | 1.081,97 | 297,37    | 188,67       |
| <i>Debt to Equity Ratio (%)</i>    | 96 | 7,20    | 183,83   | 54,46     | 46,88        |
| <i>Total Asset Turnover (kali)</i> | 96 | 0,446   | 4,465    | 1,031     | 0,654        |

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26.0, 2026

Menurut Tabel 4, nilai rata-rata variabel yang dianalisis adalah 15,17. Terdapat simpangan baku sebesar 9,35 dan rentang nilai dari 2,00 hingga 38,33 dalam data. *Net Profit Margin* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam mengubah penjualannya menjadi laba bersih”. Rentang nilai yang mungkin untuk *Current Ratio* adalah dari 45,54 hingga 1.081,97, dengan simpangan baku 188,67, dan rata-rata 297,37. *Total Asset Turnover* mencatat rata-rata 1,031, dengan fluktuasi berkisar dari 0,446 hingga 4,465. Simpangan baku 0,654 menunjukkan tingkat efektivitas yang

untuk dimasukkan dalam studi ini; dua belas perusahaan yang dibahas di sini adalah:

Tabel 3. Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                                |
|----|------|------------------------------------------------|
| 1  | ADES | Akasha Wira International Tbk                  |
| 2  | BISI | BISI International Tbk                         |
| 3  | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                    |
| 4  | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk                        |
| 5  | DLTA | Delta Jakarta Tbk                              |
| 6  | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                 |
| 7  | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk                     |
| 8  | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk                    |
| 9  | MYOR | Mayora Indah Tbk                               |
| 10 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk                   |
| 11 | STTP | Siantar Top Tbk                                |
| 12 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2026), data diolah

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Stastistik Deskriptif

Berdasarkan 96 observasi (12 perusahaan x 8 tahun), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan karakteristik data penelitian. Hasil pengolahan data dengan IBM SPSS 26.0 ditunjukkan pada Tabel 4.

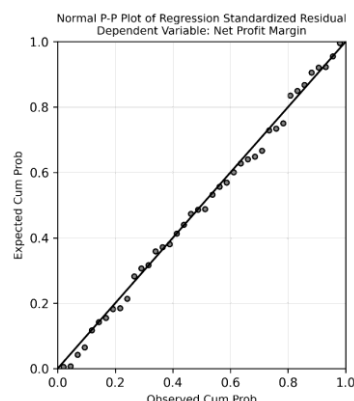
cukup baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Variabel *Debt to Equity Ratio* berkisar dari 7,20 hingga 183,83, dengan tingkat penyebaran data yang cukup besar yang ditunjukkan oleh nilai simpangan baku 188,67.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.3 Uji Normalitas

Berdasarkan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual (Gambar 2), titik-titik data terlihat menyebar rapat dan konsisten mengikuti garis diagonal mulai dari observed cum prob 0,0 hingga 1,0, tanpa membentuk pola penyimpangan yang berarti di sepanjang garis tersebut. Sedikit variasi

hanya tampak pada beberapa titik di rentang 0,2 hingga 0,5, namun penyimpangan tersebut relatif kecil dan tidak membentuk pola sistematis tertentu.



Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

#### 4.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

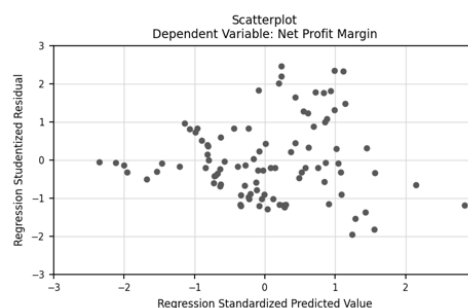
| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |                           |        |       |                         |       |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                           |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)           | 10,142                      | 2,906      |                           | 3,490  | 0,001 |                         |       |
|                           | Return On Asset      | 0,022                       | 0,005      | 0,522                     | 4,661  | 0,000 | 0,584                   | 1,712 |
|                           | Current Ratio        | 0,078                       | 0,024      | 0,373                     | 3,305  | 0,001 | 0,575                   | 1,738 |
|                           | Debt to Equity Ratio | -5,530                      | 1,206      | -0,397                    | -4,585 | 0,000 | 0,977                   | 1,023 |

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, yaitu *Current Ratio* (Tolerance 0,584; VIF 1,712), *Debt to Equity Ratio* (Tolerance 0,575; VIF 1,738), dan *Total Asset Turnover* (Tolerance 0,977; VIF 1,023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

#### 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik pada grafik scatterplot tidak mengikuti pola tertentu, seperti gelombang, pelebaran, atau penyempitan, seperti yang terlihat pada Gambar 3. Titik-titik tersebut tersebar secara acak di atas

dan di bawah nilai sumbu Y yaitu 0. Hal ini meniadakan heteroskedastisitas dalam model regresi karena varians residual tetap konstan.



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

#### 4.6 Uji Auto Korelasi



Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |       |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .0571 | .0326    | .0304             | 7,59715                    | 0,557         |

- a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*  
b. Dependent Variable: *Net Profit Margin*

Nilai dL dan dU masing-masing adalah 1,60 dan 1,73, dengan ukuran sampel (n) sebanyak 96 dan variabel independen (k) sebanyak 3. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0,557, yang

berarti  $0 < DW (0,557) < dL (1,60)$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian memiliki autokorelasi positif.

#### 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>                     |                             |            |                           |        |       |                         |       |
|-----------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model                                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                                               | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                                    | 10,142                      | 2,906      |                           | 3,490  | 0,001 |                         |       |
| <i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )        | 0,022                       | 0,005      | 0,522                     | 4,661  | 0,000 | 0,584                   | 1,712 |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> ) | 0,078                       | 0,024      | 0,373                     | 3,305  | 0,001 | 0,575                   | 1,738 |
| <i>Total Asset Turnover</i> (X <sub>3</sub> ) | -5,530                      | 1,206      | -0,397                    | -4,585 | 0,000 | 0,977                   | 1,023 |

- a. Dependent Variable: *Net Profit Margin*

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 10,142 + 0,022X_1 + 0,078X_2 - 5,530X_3$$

Nilai konstanta sebesar 10,142 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* bernilai 0 (konstan), maka nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar 10,142 persen. Untuk setiap peningkatan 1% pada *Current Ratio* (X<sub>1</sub>), *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,022 persen, dengan asumsi semua variabel independen lainnya

tetap konstan. Hal ini menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 0,022. Untuk setiap peningkatan 1% pada *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,078 persen, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan. Hal ini menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 0,078. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama, koefisien regresi negatif dari *Total Asset Turnover* (X<sub>3</sub>) (-5,530) menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu kali lipat pada *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* akan turun sebesar 5,530 persen.

#### 4.8 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 8. Uji Analisis Korelasi Pearson

|                             |                     | <i>Current Ratio</i> | <i>Debt to Equity Ratio</i> | <i>Total Asset Turnover</i> | <i>Net Profit Margin</i> |
|-----------------------------|---------------------|----------------------|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| <i>Net Profit Margin</i>    | Pearson Correlation | 0,246                | 0,096                       | 1                           | -0,407                   |
|                             | Sig. (2-tailed)     | 0,016                | 0,352                       |                             | 0,000                    |
|                             | N                   | 96                   | 96                          | 96                          | 96                       |
| <i>Current Ratio</i>        | Pearson Correlation | 1                    | -0,645                      | 0,246                       | 0,089                    |
|                             | Sig. (2-tailed)     |                      | 0,000                       | 0,016                       | 0,386                    |
|                             | N                   | 96                   | 96                          | 96                          | 96                       |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | Pearson Correlation | -0,645               | 1                           | 0,096                       | -0,151                   |
|                             | Sig. (2-tailed)     | 0,000                |                             | 0,352                       | 0,143                    |
|                             | N                   | 96                   | 96                          | 96                          | 96                       |
| <i>Total Asset Turnover</i> | Pearson Correlation | 0,089                | -0,151                      | -0,407                      | 1                        |
|                             | Sig. (2-tailed)     | 0,386                | 0,143                       | 0,000                       |                          |
|                             | N                   | 96                   | 96                          | 96                          | 96                       |

Korelasi antara *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* adalah 0,246, dengan tingkat signifikansi 0,016, menurut Tabel 8. Terdapat korelasi positif yang lemah, karena koefisien ini berada dalam kisaran 0,20-0,399. Dengan demikian, umum terjadi bahwa *Net Profit Margin* lebih tinggi ketika *Current Ratio* lebih tinggi. Selain itu, korelasi antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik karena tingkat signifikansinya lebih rendah dari 0,05 (Sig. < 0,05). Terdapat koefisien korelasi 0,096 pada tingkat signifikansi 0,352 antara *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*. Korelasi positif yang sangat lemah ditunjukkan oleh nilai ini, yang berada dalam kisaran 0,00-0,199. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik

antara *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Artinya, *Net Profit Margin* mungkin bergeser secara independen dari *Debt to Equity Ratio*. Pada tingkat signifikansi 0,000, koefisien korelasi antara *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* adalah -0,407. Hubungan negatif sedang ditunjukkan oleh nilai koefisien ini, yang berada dalam kisaran 0,40-0,599. Dengan demikian, umum terjadi bahwa *Net Profit Margin* akan turun ketika *Total Asset Turnover* meningkat. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, kedua variabel tersebut berhubungan secara signifikan satu sama lain.

#### 4.9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | 0,571 <sup>a</sup> | 0,326    | 0,304             | 7,59715                    |

a. Predictors: (Constant), *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

b. Dependent Variable: *Net Profit Margin*

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,326 mengindikasikan bahwa peran variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dalam memengaruhi *Net Profit Margin* tergolong pada tingkat moderat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut cukup

berkontribusi dalam menerangkan variasi yang terjadi pada *Net Profit Margin*, kendati masih terdapat 67,4% faktor lainnya di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.10 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|                           |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)           | 10,142                      | 2,906      |                           | 3,490  | 0,001 |
|                           | Current Ratio        | 0,022                       | 0,005      | 0,522                     | 4,661  | 0,000 |
|                           | Debt to Equity Ratio | 0,078                       | 0,024      | 0,373                     | 3,305  | 0,001 |
|                           | Total Asset Turnover | -5,530                      | 1,206      | -0,397                    | -4,585 | 0,000 |
|                           |                      |                             |            |                           |        |       |

a. Dependent Variable: *Net Profit Margin*

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

Jika t hitung > t tabel atau t hitung < - t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Tabel 10 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2025. Pada variabel *Current Ratio*, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,661 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,305 dengan signifikansi 0,001. Kedua nilai tersebut melampaui t tabel sebesar 1,986, sehingga  $H_0$  ditolak sementara  $H_1$  diterima, dengan arah hubungan yang positif terhadap *Net Profit Margin*, sebagaimana

tercermin dari koefisien B dan Beta yang bernilai positif pada kedua variabel tersebut. Di sisi lain, variabel *Total Asset Turnover* memperlihatkan hasil yang berbeda, yakni nilai t hitung sebesar -4,585 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai tersebut berada di bawah -t tabel (-1,986), maka  $H_0$  turut ditolak dan  $H_1$  diterima, namun dengan arah pengaruh yang negatif terhadap *Net Profit Margin*, yang terlihat dari koefisien B maupun Beta yang bernilai negatif. Berdasarkan temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan *Current Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio* akan mendorong kenaikan *Net Profit Margin*, sebaliknya peningkatan *Total Asset Turnover* justru akan menurunkan *Net Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.11 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                    |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.               |
| Regression         | 2565,388       | 3  | 855,129     | 14,816 | 0,000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 5309,938       | 92 | 57,717      |        |                    |
| Total              | 7875,326       | 95 |             |        |                    |

a. Dependent Variable: *Net Profit Margin*

b. Predictors: (Constant), *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel:

Jika F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 11 menghasilkan nilai F terhitung sebesar 14,816 pada tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai F terhitung (14,816)

lebih tinggi dari nilai F tabel (2,704) dan nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mengantisipasi bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara signifikan



mempengaruhi *Net Profit Margin* dalam periode 2018-2025.

#### **4.12 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin***

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *Current Ratio*. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  yang dihitung sebesar 4,661, yang lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,986, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa *Current Ratio* memang mempengaruhi *Net Profit Margin*, karena  $H_1$  disetujui dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan temuan penelitian ini, posisi likuiditas perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi efisiensi dan profitabilitas aktivitas operasionalnya, berkorelasi positif dengan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **4.13 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin***

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t$  estimasi sebesar 3,305, yang lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,986. Dengan demikian, menerima  $H_2$  dan menolak  $H_0$ , yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memengaruhi *Net Profit Margin*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan manajemen yang tepat, utang perusahaan masih dapat meningkatkan aktivitas operasional dan, pada gilirannya, laba bersih.

#### **4.14 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin***

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap *Net Profit Margin*. Karena nilai  $t$  hitung sebesar -4,585 lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,986 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi pemanfaatan aset tidak selalu

menghasilkan peningkatan laba bersih karena penjualan yang lebih tinggi dapat disertai dengan biaya operasional dan produksi yang lebih tinggi.

#### **4.15 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara Simultan terhadap *Net Profit Margin***

Hipotesis keempat didukung oleh hasil pengujian statistik yang menunjukkan dampak langsung dan signifikan dari *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) terhadap *Net Profit Margin* ( $Y$ ). Berdasarkan temuan pengujian hipotesis simultan (Uji  $F$ ), hipotesis diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $F$  terhitung sebesar 14,832 dan nilai  $p$  (Sig.) sebesar 0,000. Ketika derajat kebebasan masing-masing adalah  $k = 3$  dan  $n = k-1$  (atau  $96-3-1$ ), nilai tabel  $F$  adalah 2,70. *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) semuanya secara signifikan mempengaruhi *Net Profit Margin* ( $Y$ ) karena  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $14,832 > 2,70$ ) dan nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ . Karena alasan ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Selain itu, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai  $R$  Kuadrat adalah 0,326, atau 32,6%". Ini menunjukkan bahwa 32,6% dari variasi perubahan *Net Profit Margin* ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Besarnya dampak berada pada kisaran sedang, dengan sisa 67,4% dijelaskan oleh faktor lain.

## **5. KESIMPULAN**

Peneliti meneliti hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2025. Dapat disimpulkan bahwa ketiga metrik tersebut berada di atas rata-rata, tetapi *Total Asset Turnover* masih di bawah rata-rata. Beberapa rasio memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap *Net Profit Margin*, termasuk *Current Ratio*

dan *Debt to Equity Ratio*. Di sisi lain, *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Ketiga variabel independen tersebut secara signifikan memengaruhi *Net Profit Margin* sebesar 32,6%, sedangkan faktor tambahan di luar cakupan penelitian ini menyumbang 67,4% sisanya. Untuk mengatasi keterbatasan autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti di masa mendatang didorong untuk meningkatkan ukuran sampel, waktu penelitian, dan jumlah variabel. Salah satu pilihan yang mungkin adalah menggunakan pendekatan data panel, seperti model efek tetap atau model efek acak. Hal ini akan memungkinkan hasil yang lebih lengkap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aday, S., & Aday, M. S. (2020). Impact of COVID-19 on the food supply chain. In *Food Quality and Safety* (Vol. 4, Number 4, pp. 167–180). <https://doi.org/10.1093/fqsafe/fyaa024>
- Bursa Efek Indonesia. (2026). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- CNBC Indonesia. (2026, January 15). *Pusing! Trump Bikin Dunia Berantakan, Dagang Makin Susah*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20260114223244-4-702494/pusing-trump-bikin-dunia-berantakan-dagang-makin-susah>
- Darmawan, Dr, M. A. (2021). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari, Ed.; Vol. 2).
- Fahmi, I. (2024). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN: Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (Cet. 3). BANDUNG: ALFABETA, 2914.
- Febriana, H., Bertuah, Dr. E., Anismadiyah, V., Dewi, N. S., Jatmika, N. S., Astuti, W., Rismanty, V., Permata, S. U., Sembiring, L. D., Jamaludin, Inrawan, A., & Dewi, I. K. (2021). *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. In J. Irnawati (Ed.), *Ilmu-ilmu keislaman dan kemasyarakatan: 2 No 1* (Number 0). CV. Media Sains Indonesia.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. In *Gramedia Widiasarana Indonesia* (p. :328). Grasindo: Jakarta. [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Laporan\\_Keuangan\\_Intergrated\\_an/cFkjEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan_Intergrated_an/cFkjEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Imelda, M., Syarif, D., & Sajekti, T. (2025). Pengaruh Quick Ratio, *Net Profit Margin* Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(VOL. 3 NO. 6 (2025): 2025), 9087–9096. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2775>
- Investortrust. (2026, January 13). *Tarif Tinggi Trump Diprediksi Berkepanjangan, Hambat Pemulihan Perdagangan Global 2026*. <https://investortrust.id/macro/91243/tarif-tinggi-trump-diprediksi-berkepanjangan-hambat-pemulihan-perdagangan-global-2026>
- Julianty, S., & Ridwan. (2025). Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024). *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(<https://ejournal.yayasanpendidikanndzurriyatulquran.id/index.php/AlZ>

- ayn/issue/view/35).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.3160>
- Kasmir. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (ed. revisi). DEPOK : RAJAWALI PERS, 2021.  
<https://inlisite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=21100>
- Kementrian Perindustrian. (2023, September 1). *Pagu Kemenperin Tahun 2024 Rp3,76 Triliun untuk Pacu Daya Saing Industri*. Kementrian Perindustrian Republik Indonesia.  
<https://www.kemenperin.go.id/artikel/24288/Pagu-Kemenperin-Tahun-2024-Rp3,76-Triliun-untuk-Pacu-Daya-Saing-Industri>
- Kompas.com. (2026, April 4). *Setahun Tarif Trump, Rantai Pasok Global Berubah dan Biaya Industri Melonjak*.  
<https://money.kompas.com/read/2026/04/04/094500126/setahun-tarif-trump-rantai-pasok-global-berubah-dan-biaya-industri-melonjak>
- Kurniasih, R., & Merliana, V. (2024). Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Firm Size Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2).  
<https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.471>
- Maharani, D. A., Berliani, K., & Febriyanti, D. (2026). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2017-2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 14708–14721.  
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.6201>
- Republika.co.id. (2023, December 14). *Industri Makanan dan Minuman Tetap Tumbuh Positif Selama Pandemi*. Republika Online.  
<https://swa.co.id/read/335206/selama-pandemi-industri-makanan-dan-minuman-tetap-tumbuh-positif>
- Risnawati, D., & Syarif, D. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Return On Assets. *ECo-Buss*, 7(1), 342–353.  
<https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta, 2021 ©2021.
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiaty (Efi), N. A. (2021). *ANALISIS Debt to Equity Ratio (DER), DEBT to ASSETS RATIO (DAR) dan CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(03), 22–42.  
<https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.58>
- Xue, Y., Yan, J., Mohsin, M., & Mehak, A. (2025). Supply chain risks in agri-food systems: a comprehensive review of economic vulnerabilities and mitigation approaches. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 9.  
<https://doi.org/10.3389/fsufs.2025.1649834>